

IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 WONOGIRI DAN SMP NEGERI 1 SURAKARTA TAHUN 2019

Rojif Mualim, Ari Anshori, Mohammad Ali.

Magister Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta

E-Mail: rojifmualim@gmail.com, aa112@ums.ac.id, ma122@ums.ac.id

Abstract: *A curriculum is a container to determine the direction of education. Success and failure of education, are highly depended on the curriculum. The curriculum is the spearhead for the implementation of education. The curriculum is a container to determine the direction of education. Success and failure of education, are highly depended on the curriculum. The curriculum is the spearhead for the implementation of educational activities. The curriculum 2013 divides attitude competencies into two, namely spiritual attitudes and social attitudes. The purpose of this study is to describe the natural findings regarding the implementation of the curriculum 2013 toward PAI subjects at SMP Negeri 1 Wonogiri and SMP Negeri 1 Surakarta, as well as the constraints and their carrying capacity. This study used qualitative research methods or field type research (field research), which is a research procedure that produces descriptive data sourced from written or oral words from people and observable behavior directed at the background and individuals as a whole. The subjects of this study were students and teachers of Islamic Religious Education, data collection techniques used observation, interviews and documentation. The results of this study indicated that the process of implementing the Curriculum 2013 in SMP Negeri 1 Wonogiri and SMP Negeri 1 Surakarta has been implemented by applying patterns or types determined by the government. However, from the implementation process there are obstacles, including: the distribution of the teacher and student handbooks, both textbooks from subject teacher deliberations (MGMP) and directly from the government, the assessment system were very complicated so that some teachers did not understand the assessment of the Curriculum 2013, some students did not have complete facilities such as laptops. In carrying capacity, students were always given direction on the tasks they have to complete, teachers were enthusiastic in implementing the Curriculum 2013, school programs namely school missions, determining the value of students was not only obtained from test scores but also from values of politeness, religion, practices, attitudes and others, the other teachers's support excepting PAI subject, complete school facilities such as a comfortable class, LCD, white board, etc.*

Keywords: *implementation, curriculum 2013, Islamic religious education.*

Abstrak: *Kurikulum merupakan sebuah wadah yang akan menentukan arah pendidikan. Berhasil dan tidaknya pendidikan, sangat bergantung dengan kurikulum. Kurikulum adalah ujung tombak bagi terlaksanya kegiatan pendidikan. Kurikulum 2013 membagi kompetensi sikap menjadi dua, yaitu sikap spiritual dan sikap sosial. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan temuan-temuan alamiah perihal implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Wonogiri dan di SMP Negeri 1 Surakarta, serta kendala dan daya dukungnya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif atau berjenis field reseach (penelitian lapangan) yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang bersumber dari kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara utuh. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa dan guru Pendidikan Agama Islam, teknik pengumpulan data menggunakan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan*

bahwa proses implementasi Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Wonogiri dan SMP Negeri 1 Surakarta sudah dilaksanakan dengan menerapkan pola atau tipe yang ditentukan oleh pemerintah, Akan tetapi dari proses implementasi itu ada kendalanya, antara lain: belum terdistribusinya buku pegangan guru dan siswa dengan baik, baik buku paket dari musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) maupun langsung dari pemerintah, sistem penilaian sangat rumit sehingga tidak semua guru mengerti dan faham penilaian pada kurikulum 2013, tidak semua siswa memiliki fasilitas yang lengkap seperti laptop. Daya dukung, peserta didik selalu diberi pengarahan terhadap tugas-tugas yang harus mereka selesaikan, guru semangat dalam mengimplementasikan kurikulum 2013, program sekolah yaitu misi sekolah, penentuan nilai bagi siswa bukan hanya didapat dari nilai ujian saja tetapi juga didapat dari nilai kesopanan, religi, praktik, sikap dan lain-lain, Dukungan dari semua guru selain guru mapel PAI. Fasilitas Sekolah yang lengkap seperti misalnya kelas yang nyaman, LCD, White Board, dll.

Kata kunci: *implementasi, kurikulum 2013, pendidikan agama islam.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. John Dewey menyatakan, bahwa pendidikan sebagai salah satu kebutuhan, fungsi sosial, bimbingan, sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan membukakan serta membentuk disiplin hidup. Pernyataan ini setidaknya mengisyaratkan bahwa bagaimanapun sederhana suatu komunikasi manusia, memerlukan adanya pendidikan.¹

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Untuk tercapainya tujuan pendidikan tersebut, tidak bisa terlepas dari yang namanya kurikulum pendidikan.

Kurikulum merupakan sebuah wadah yang akan menentukan arah pendidikan. Berhasil dan tidaknya pendidikan, sangat bergantung dengan kurikulum yang digunakan. Sebab, Kurikulum adalah ujung tombak bagi terlaksananya kegiatan pendidikan. Tanpa adanya kurikulum mustahil pendidikan akan dapat belajar dengan baik, efektif, dan efektif sesuai yang diharapkan. Karena itu, kurikulum sangat

perlu untuk diperhatikan dimasing-masing satuan pendidikan. Sebab, kurikulum merupakan salah satu penentu keberhasilan pendidikan. Dalam konteks ini, kurikulum dimaknai sebagai serangkaian upaya untuk menggapai tujuan pendidikan.²

Untuk kepentingan tersebut, Pemerintah melakukan penataan kurikulum. Kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan, dirancang secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku, dan dijadikan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.³

Kurikulum harus bersifat dinamis, artinya kurikulum harus selalu mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi. Tingkat kecerdasan peserta didik, kultur, sistem nilai, serta kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, para pengembang kurikulum termasuk pendidik harus memiliki wawasan yang luas dan mendalam. Kurikulum harus selalu dimonitor dan dievaluasi untuk perbaikan dan penyempurnaan. Setiap kali dilakukan

1 Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2003), h.67.

2 M. Fadlillah, *Implementasi kurikulum 2013 dalam dalam pembelajaran SD/MI, SMP/M.Ts, dan SMA/MA*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014), hlm. 13

3 Kadir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Renika Cipta, 2004), h.3.

perbaikan dan penyempurnaan kurikulum belum tentu menghasilkan sesuatu yang baik, karena kurikulum itu bersifat hipotesis. Maksudnya, baik tidak suatu kurikulum akan dapat diketahui setelah dilaksanakan di lapangan.⁴

Untuk mengembangkan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat, pendidikan berfungsi mengembangkan segenap potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional maka pengembangan kurikulum haruslah berakar pada budaya bangsa, kehidupan bangsa masa kini, dan kehidupan bangsa di masa mendatang. Pendidikan berakar pada budaya bangsa. Proses pendidikan adalah suatu proses pengembangan potensi peserta didik sehingga mereka mampu menjadi pewaris dan pengembang budaya bangsa.

Melalui pendidikan, berbagai nilai dan keunggulan budaya di masa lampau diperkenalkan, dikaji, dan dikembangkan menjadi budaya dirinya, masyarakat, dan bangsa yang sesuai dengan zaman di mana peserta didik tersebut hidup dan mengembangkan diri. Kemampuan menjadi pewaris dan pengembang budaya tersebut akan dimiliki peserta didik apabila pengetahuan, kemampuan intelektual, sikap dan kebiasaan, keterampilan sosial memberikan dasar untuk secara aktif mengembangkan dirinya sebagai individu, anggota masyarakat, warganegara, dan anggota umat manusia.

Pendidikan juga harus memberikan dasar bagi keberlanjutan kehidupan bangsa dengan segala aspek kehidupan bangsa yang mencerminkan karakter bangsa masa kini. Oleh karena itu, konten pendidikan yang mereka pelajari tidak semata berupa prestasi besar.

4 Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 2.

Kurikulum 2013 membagi kompetensi sikap menjadi dua, yaitu *sikap spiritual* yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa, dan *sikap sosial* yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Sikap spiritual sebagai perwujudan dari menguatnya interaksi vertikal dengan Tuhan Yang Maha Esa, sedangkan sikap sosial sebagai perwujudan eksistensi kesadaran dalam upaya mewujudkan harmoni kehidupan.⁵

Pada jenjang SMP/MTs, *kompetensi sikap spiritual mengacu pada KI-1: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya, sedangkan kompetensi sikap sosial mengacu pada KI-2: Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.*

Begitu banyak proses penilaian yang harus dilakukan oleh guru di dalam pelaksanaan kurikulum 2013, tidak jarang banyak yang mengeluh karena sulit melakukan proses penilaian. Namun untuk menjadikan Indonesia yang lebih maju dan berkarakter, harus mau berubah dari keadaan sebelumnya agar lebih baik, jika tidak maka akan mengalami stagnasi pendidikan.

Tinjauan Filosofis Kurikulum 2013 bangsa di masa lalu tetapi juga hal-hal yang berkembang pada saat ini dan akan berkelanjutan ke masa mendatang. Berbagai perkembangan baru dalam ilmu, teknologi, budaya, ekonomi, sosial, politik yang dihadapi masyarakat, bangsa dan umat manusia dikemas sebagai konten pendidikan. Konten pendidikan dari kehidupan bangsa masa kini memberi landasan bagi pendidikan untuk selalu terkait dengan kehidupan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan, kemampuan berpartisipasi dalam

5 Muthoifin, Muthoifin. "Sistem Pendidikan Nasional Dan Pendidikan Islam." *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 2, No. 1 (May 9, 2016): 61–75.

membangun kehidupan bangsa yang lebih baik, dan memosisikan pendidikan yang tidak terlepas dari lingkungan sosial, budaya, dan alam.⁶ Lagipula, konten pendidikan dari kehidupan bangsa masa kini akan memberi makna yang lebih berarti bagi keung- gulan budaya bangsa di masa lalu untuk digunakan dan dikembang- kan sebagai bagian dari kehidupan masa kini.⁷

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum ini adalah merupakan pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 maupun kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada tahun 2006. Hanya saja ya menjadi titik tekan kurikulum 2013 ini adalah adanya peningkatan dan keseimbangan *Soft sekills* dan *hard skills* yang meliputi ask kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan. Kemudian, kedudukan kompetensi yang semula diturunkan dar mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi. Selain pembelajaran lebih berfat tematik integratif dalam semua mata pelajaran. Dengan demikiandapat dipahami bahwa kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum ang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan soft sekils dan hard skills yang berupa sikap, keterampilan dan pengetahuan.⁸

Pada tahun ajaran 2013/2014 sejumlah sekoah sudah mulai menerapkan kurikulum 2013. Diantara sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 2013 tersebut adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kabupaten Wonogiri dan Sekolah Menengan Pertama Negeri

1 Kabupaten Surakarta sebagai sekolah percontohan implementasi kurikulum 2013. Menurut keterangan dari guru PAI SMP Negeri 1 Wonogiri bahwa implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Wonogiri telah berjalan baik dengan mengimplementasikan 6 hal yaitu: 1) merencanakan pembelajaran dengan profesional, 2) mengorganisasikan pembelajaran, 3) melih pendekatan pembelajara yang tepat, 4) menentukan prosedur pembelajaran, 5) pembentukan kompetensi secara efektif, dan 6) menetapkan kriteria keberhasilan.

Begitu juga menurut keterangan dari guru PAI SMP Negeri 1 Surakarta, bahwa implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Surakarta telah berjalan baik dengan mengimplementasikan 6 hal tersebut. Namun sebagai kurikulum yang masih terbilang baru, tentu masih ada kendala yang dihadapi dalam implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI tahun 2017/2018 tersebut. Adapun kendala yang dihadapi di SMP Negeri 1 Wonogiri diantaranya yaitu belum terdistribusinya buku pegangan guru dan buku untuk siswa dengan baik serta tingkat keaktifan siswa belum merata.

Sedangkan kendala yang dihadapi dalam implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Surakarta pada Tahun 2017/2018 antara lain yaitu belum semua guru PAI memahami sistem penilaian sikap dan ketrampilan secara utuh, dan perlengkapan atau sarana kurang memadai.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis terdorong untuk mengadakan penelitian dengan Judul “Implementasi Kurikulum 2013 Matapelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Wonogiri dan SMP Negeri 1 Surakarta Tahun 2019”.

METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan paradigma penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif memiliki beberapa arti atau revisi, maka dapat di simpulkan bahwa: penelitian kualitatif adalah penelitian yang

6 Muthoifin, Muthoifin, and Mutohharun Jinan. “Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara: Studi Kritis Pemikiran Karakter Dan Budi Pekerti Dalam Tinjauan Islam.” *Profetika: Jurnal Studi Islam* 16, No. 2 (December 17, 2015): 167-180-180.

7 Muh. Hanif Dalam jurnal *Insania*, Vol. 19, No. 1, Januari - Juni 2014

8 M. Fadhilah, *Implementasi Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2014), hlm 16

berdasarkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang yang diamati. Kedua, penelitian kualitatif dalam pengumpulan datanya secara fundamental sangat tergantung pada proses pengamatan yang dilakukan oleh peneliti itu sendiri. Ketiga, peneliti kualitatif temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitunglainnya.

Berdasarkan ruang lingkup penelitian penulis menggunakan penelitian pendidikan. Penelitian pendidikan adalah cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang berguna dan dapat dipertanggungjawabkan dalam upaya memahami proses kependidikan dalam lingkungan pendidikan melalui pendekatan ilmiah, baik dilingkungan pendidikan formal, pendidikan informal maupun pendidikan nonformal. Menemukan prinsip-prinsip umum atau penafsiran tingkah laku yang dapat dipakai untuk menerangkan, meramalkan dan mengendalikan kejadian-kejadian dalam lingkungan pendidikan merupakan tujuan dari suatu kerja penelitian pendidikan.

Berdasarkan tempat penelitian, penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), karena data-data yang diperlukan untuk menyusun penelitian ini diperoleh dari lapangan yaitu SMP Negeri 1 Wonogiri dan SMP Negeri Surakarta. Penelitian kepustakaan (*library reseach*) penulis gunakan untuk mencari kajian-kajian teori yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diperlukan dalam kehidupan yang nyata dan sebenarnya.⁹

Berdasarkan tipe penelitian, penulis menggunakan penelitian tipe deskriptif. Penelitian tipe ini adalah penelitian yang mendeskripsikan secara terperinci realitas dan fenomena-fenomena dengan

memberikan kritik atau penilaian terhadap fenomena tersebut sesuai dengan sudut pandang atau pendekatan yang digunakan.¹⁰

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Wonogiri dan SMP Negeri 1 Surakarta. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah semua hal yang berupa simbol, yakni semua benda yang dapat digunakan oleh penulis untuk dokumentasi, seperti: silabus, RPP, nilai tugas, nilai raport, dll.

Adapun metode yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah Metode Observasi Sesuai dengan bentuk pendekatan penelitian kualitatif dan sumber data yang digunakan, maka metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi langsung. Menurut Sutopo, observasi langsung dapat dilakukan dengan mengambil peran atau tak berperan. Observasi berperan dapat berupa observasi berperan pasif, observasi berperan aktif atau observasi berperan penuh.

Metode Wawancara (Interview) adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah bercakap-cakap dengan bertatap muka, wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara atau tanya jawab secara langsung.

Pada kesempatan ini wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, artinya peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara urut, serta terkait oleh suatu susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Metode Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan cara mengalir atau mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti.¹¹ Metode

9 Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 4

10 Sudarno Sobron dkk, *Buku Panduan Penulisan Tesis Magister Pendidikan Islam Magister Pemikiran Islam Dan Magister Hukum Islam*, (Surakarta: PPs. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016). Hlm. 12

11 Nasution, *Metodologi Research penelitian ilmi-*

dokumentasi ini merupakan metode pengumpulan data yang berasal dari sumber non manusia. Sumber-sumber non manusia ini sering diabaikan dalam penelitian kualitatif, padahal sumber ini kebanyakan sudah tersedia dan siap pakai. Dokumen berguna karena dapat memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian. Salah satu bahan dokumenter adalah foto-foto bermanfaat sebagai sumber informasi karena mampu membekukan dan menggambarkan peristiwa yang terjadi serta berguna untuk melengkapi data penulis baik berupa gambar maupun catatan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.

Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Wonogiri

Berpijak pada uraian data yang telah dipaparkan pada bab III tentang implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka berikut akan dianalisis mengenai implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Wonogiri dan SMP Negeri 1 Surakarta. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan teori-teori yang dibahas pada bab II antara lain:

- a. Merancang pembelajaran: Sebelum pembelajaran guru harus merancang pembelajaran, implementasi kurikulum 2013 merupakan aktualisasi dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Hal tersebut menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.
- b. Mengorganisasikan pembelajaran: Implementasi Kurikulum 2013 menuntut guru untuk mengorganisasikan pembelajaran secara efektif antara lain: Pelaksanaan Pembelajaran, Pengadaan dan pembinaan Tenaga Ahli, Pendayagunaan Lingkungan

Sebagai Sumber Belajar, pengembangan kebijakan sekolah.

- c. Memilih Pendekatan Pembelajaran: Dalam kaitannya dengan implementasi kurikulum 2013 belajar harus dipandang sebagai aktifitas psikologis yang memerlukan dorongan dari luar yang harus di upayakan antar lain: bagaimana memotivasi bagaimana materi belajar harus di kemas sehingga membangkitkan motivasi belajar, belajar perlu di kaitkan dengan seluruh kehidupan peserta didik agar dapat menumbuhkan kesadaran mereka terhadap manfaat dari perolehan belajar. Di SMP Negeri 1 Wonogiri teori ini juga sudah sesuai dalam kegiatan-kegiatan keagamaan seperti tadarus khatmil Qur'an, jama'ah shalat zhuhur, jamaah shalat jum'at.
- d. Melaksanakan Pembelajaran: Kegiatan awal atau pembuka, Kegiatan Inti, Kegiatan Penutup.
- e. Pembentukan Kompetensi secara Efektif: Pembentukan kompetensi dan karakter pesera didik perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan, hal tersebut menuntut aktifitas dan krestifitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif. Pembentukan kompetensi dan karakter dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, fisik maupun sosialnya, dalam hal ini siswa kelas 7 di SMP Negeri 1 Wonogiri sudah terlibat secara aktif.
- f. Menetapkan Kriteria Keberhasilan: Keberhasilan implementasi kurikulum 2013 berbasis kompetensi dan karakter di SMP N 1 Wonogiri dapat dilihat dalam jamngka pendek, jangka menengah, jangka panjang.

Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Surakarta.

Berpijak pada uraian data yang telah dipapaurkan pada bab III tentang implementasi kurikulum 2013 pada

mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka berikut akan di analisis mengenai implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Surakarta. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan teori-teori yang pada bab II sebagai berikut:

- a. Merancang pembelajaran: Dalam hal ini guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat ketika peserta didik belum dapat membentuk dasar, apakah kegiatan pembelajaran dihentikan, di ubah metodenya atau mengulang dulu pembelajaran yang lalu. Guru harus menguasai prinsip-prinsip pembelajaran, pemilihan dan pengumas metode Pembelajaran, pemilihan dan penggunaan media pembelajaran, ketrampilan penilai hasil-hasil belajar peserta didik, serta memilih dan menggunakan strategi atau pendekatan pembelajaran, selain itu guru juga harus memiliki pengetahuan yang luas mengenai belajar, kondisi internal dan eksternal atau pendekatan Peserta didik, serta cara melakukan pembelajaran yang menyenangkan dan efektif.
- b. Mengorganisasikan pembelajaran: implementasi kurikulum 2013 menurut guru untuk mengorganisasikan pembelajaran secara efektif diantaranya: pelaksanaan pembelajara, pengadaan dan pembinaan tenaga ahli, pendayagunaan lingkungan sebagai sumber belajar, pengembangan kebijakan sekolah.
- c. Memilih Pendekatan Pembelajaran: Dalam kaitannya dengan implementasi kurikalum 2013 belajar harus dipandang sebagai aktifitas psikologis yang memerlukan dorongan dari luar, yang harus di upayakan antaar lain: bagaimana memotivasi peserta didik, dan bagaimana materi belajar harus di kemas sehingga membangkitkan motivasi belajar, belajar perlu dikaitkan dengan seluruh kehidupan peserta didik agar dapat menumbuhkan kesadaran mereka terhadap manfaat dari perolehan belajar. Di SMP Negeri 1 Surakarta teori ini juga sudah sesuai dalam kegiatan-kegiatan keagamaan seperti jama'ah shalat zhuhur, jamaah shalat jun'al yang akan menumbuhkan karakter peserta didik.
- d. Melaksanakan Pembelajaran
 - 1) Kegiatan awal atau pembukaan
Kegiatan ini sudah sesuai dengan teori (bab II: 70)
 - 2) Kegiatan Inti
Kegiatan inti adalah kegiatan yang paling penting dan utama dalam proses pembelajaran, karena dalam kegiatan inilah materi pembelajaran akan disampaikan dan diberikan kepada peserta didik. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, yang meliputi observasi, menanya, mengumpulkan informasi, asosiasi dan komunikasi, kegiatan ini sudah sesuai dengan teori E. Mulyasa (habll: 71).
 - 3) Kegiatan Penutup
Kegiatan akhir pembelajaran atau penutup dapat dilakukan dengan membrikan tugas dan poster.
- e. Pembentukan Kompetensi secara Efektif.
Pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan, hal tersebut menurut aktifitas dan kreatifitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif. Pembentukan kompetensi dan karakter dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlihat secara aktif, baik mental, fisik maupun sosialnya. Dalam hal ini siswa kelas 7 di SMP Negeri 1 Surakarta juga sudah terlihat aktif.
- f. Menetapkan Kriteria Keberhasilan.
Keberhasilan implementasi kurikulum 2013 dalam pemebntukan kompetensi dan karakter peserta didik dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari

segi proses, pembentukan kompetensi dan karakter dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlihat aktif baik fisik, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan motivasi belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembentukan kompetensi dan karakter dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) lebih lanjut pembentukan kompetensi dan karakter dilakukan dengan berhasil dan berkualitas.

Keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 berbasis kompetensi dan karakter di SMP Negeri 1 Surakarta dapat dilihat dalam jangka pendek, menengah, dan jangka panjang.

Kendala dan Daya Dukung dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Wonogiri dan SMP Negeri 1 Surakarta.

1. Kendala dan Daya Dukung dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Wonogiri.
 - a. Kendala
 - 1) Belum semua buku PAI terdistribusi secara menyeluruh
 - 2) Sering bergantinya aturan pemerintah
 - 3) Kurang luasnya masjid sehingga dalam pembebasan shalat harus di jadwal secara bergantian
 - b. Daya Dukung
 - 1) Guru lebih siap dalam mengimplementasikan kurikulum 2013
 - 2) Dukungan dari semua guru selain guru mapel PAI
 - 3) Program sekolah yaitu misi sekolah
 - 4) Adanya penilaian dari semua

aspek sikap, ketrampilan, dan pengetahuan

- 5) Siswa di tuntut untuk aktif dan kreatif
 - 6) Penentuan nilai bagi siswa bukan hanya di dapat dari nilai ujian saja tetapi juga didapat dari nilai kesopanan, religi, praktik, sikap dan lain-lain
 - 7) Munculnya pendidikan karakter dan pendidikan budi pekerti yang telah diintegrasikan ke dalam semua program studi
2. Kendala dan Daya Dukung dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Surakarta
 - a. Kendala
 - 1) Sering bergantinya aturan pemerintah
 - 2) Di sistem penilaiannya yang agak rumit.
 - b. Daya Dukung

Kelebihan atau daya dukung Implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu:

 - 1) Siswa aktif dan kreatif
 - 2) Adanya penilaian dari semua aspek, sikap, ketrampilan dan pengetahuan
 - 3) Penentuan nilai bagi siswa bukan hanya didapat dari nilai ujian saja tetapi juga didapat dari nilai kesopanan, religi, praktik, sikap dan lain-lain.

PENUTUP

Implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Wonogiri dan di SMP Negeri 1 Surakarta antara lain:

1. Dalam implementasi Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Wonogiri dan SMP Negeri 1 Surakarta guru telah mengorganisasikan pembelajaran secara efektif dengan lima hal yakni: Pelaksanaan pembelajaran, Pengadaan dan pembinaan tenaga ahli, Pendaayagunaan lingkungan, Sumber

- daya masyarakat, Pengembangan dan penataan kebijakan.
2. Guru juga Telah Merancang pembelajaran, Mengorganisasikan pembelajaran, Memilih Pendekatan Pembelajaran, Melaksanakan Pembelajaran, Pembentukan Kompetensi secara Efektif, Menetapkan Kriteria Keberhasilan.
 3. Kendalanya antara lain, Sering bergantinya aturan pemerintah, Keaktifan anak belum merata
 4. khususnya kelas 7, di sistem penilaiannya yang agak rumit.
 4. Daya dukung antara lain, Guru lebih siap dalam mengimplementasikan kurikulum 2013, Dukungan dari semua, Program sekolah yaitu misi sekolah, Penentuan nilai bagi siswa bukan hanya di dapat dari nilai ujian saja tetapi juga didapat dari nilai kesopanan, religi, praktik, sikap dan lain-lain, Dukungan dari semua guru selain guru mapel PAI.

DAFTAR PUSTAKA

- Jalaluddin. 2003. *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada)
- Kadir. 2004. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Renika Cipta)
- Lexy J Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)
- M. Fadlillah. 2014. *Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media)
- Muh. Hanif Dalam jurnal *Insania*, Vol. 19, No. 1, Januari - Juni 2014
- Muthoifin, Muthoifin. "Sistem Pendidikan Nasional Dan Pendidikan Islam." *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 2, No. 1 (May 9, 2016): 61–75. <https://doi.org/10.21580/wa.v2i1.822>.
- Muthoifin, Muthoifin, and Mutohharun Jinan. "Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara: Studi Kritis Pemikiran Karakter Dan Budi Pekerti Dalam Tinjauan Islam." *Profetika: Jurnal Studi Islam* 16, No. 2 (December 17, 2015): 167-180–180. <https://doi.org/10.23917/profetika.v16i2.1852>.
- Nasution, 2003. *Metodologi Research penelitian ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudarno Sobron dkk. 2016. *Buku Panduan Penulisan Tesis Magister Pendidikan Islam Magister Pemikiran Islam Dan Magister Hukum Islam*, (Surakarta: PPs. Universitas Muhammadiyah Surakarta)
- Zainal Arifin. 2012. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)